

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Kepala Lembang

1. Pengertian Kepemimpinan

Bennis dalam bukunya "*The Process by which an agent induces to behave in a desired manner*" mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses dengan mana seorang agen menyebabkan bawahan bertindak laku menurut satu cara tertentu untuk mencapai tujuan bersama.¹ Terry dan Rue yang berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan hubungan yang ada dalam diri seseorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas yang di iningkan.²

Sondang dan P. Siagian mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.³

¹ Warren G. Bennis, *Leadership Theory and Administrative Behavior: The Problem Of Authority* (Boston University: Human Relations Center, 1959), 295

² Hidayat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Banten: Yayasan dan Pendidikan Sosial, 2019),4

³ Ibid.4

Yuki memberikan definisi mengenai kepemimpinan dimana kepemimpinan merupakan suatu proses-proses untuk mempengaruhi para pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran bagi kelompok atau organisasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dan team work, serta perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang yang berada di luar kelompok atau organisasi.⁴

Kepemimpinan mencakup pada perhatian dan kepada tujuan bersama. Pemimpin mengarahkan energi mereka kepada individu yang mencapai sesuatu secara bersama. Secara umum, pemimpin dan pengikut memiliki tujuan bersama. Perhatian terhadap tujuan bersama memberi kepemimpinan sesuatu, karena hal itu menekankan kebutuhan bagi pemimpin untuk bekerja sama pengikut guna mencapai tujuan tertentu.⁵

Jadi dari beberapan penjelasan di atas menurut para ahli yang mendefenisikan tentang kepemimpinan, dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan merupakan suatu pengaruh yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memotivasi seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi,

⁴ Agus Wijaya, et al., *Kepemimpinan Berkarakter* (Surabaya: Brilian Internasional),3

⁵ Ki Hari Sulaksono, *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi* (Yogyakarta: Deepublish,2016),7

demikian tercapainya suatu tujuan bersama. Kelompok orang tersebut diperlukan agar kepemimpinan terjadi, program pelatihan yang mengajari orang-orang untuk memimpin diri mereka, dianggap sebagai bagian dari kepemimpinan.

2. Pengertian Kepala Lembang/ Desa.

Kepala desa adalah orang yang diberikan kepercayaan untuk memimpin masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Kepala desa sebagai pemimpin menempati posisi paling penting dalam kehidupan masyarakat desa untuk memberikan pengaruh dalam kepemimpinannya. Sebagai kepala pemerintah paling bawah, posisi kepala desa menjadi sangat sentral, berbeda dengan kepala daerah dimana kepala desa menjadi super power yang tidak dapat dibantah dalam UU No. 6 Pasal 55 point (c) dengan tegas menyebutkan bahwa badan permusyawaratan desa mempunyai fungsi pengawasan kinerja kepala desa.⁶ Kemudian dalam peraturan menteri Desa No. 2 tahun 2015 tentang musyawarah desa dalam pasal 5 ayat 1 menyebutkan: musyawarah desa diselenggarakan oleh badan permusyawaratan desa yang difasilitasi oleh kepala desa. Perangkat desa hanya bersifat aparatus yang mengeksekusi kebijakan kepala desa ditingkat lapangan. Paradigma kepala desa dalam melihat kekuasaan di desa akan menentukan bagaimana arah pembangunan di desanya.⁷

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 30

⁷ Bintoro Wardiyanto et.al, *Percikan Pemikiran Tata Kelola dan Pembangunan Desa*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2016),371-372

Kepemimpinan kepala desa yang berorientasi pada perubahan-perubahan ekonomi masyarakat adalah kepemimpinan yang kreatif dan inovatif demi tercapainya suatu kesejahteraan masyarakat desa. Kreatif adalah cara pemimpin memberikan dan dapat menyelesaikan masalah sedangkan inovatif ini berhubungan dengan suatu usaha yang dilakukan oleh pemimpin untuk mempengaruhi.

Dalam undang-undang desa tahun 2004 pasal 26 ayat satu sampai tiga, tentang perwujudan seorang pemimpin terhadap kesejahteraan masyarakat sebagai berikut: pertama. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kedua. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk kemakmuran masyarakat desa. Ketiga. Meningkatkan kesejahteraan desa. Keempat. Meningkatkan sumberdaya alam dan melestarikan lingkungan hidup.⁸ Disini jelas bahwa kepala desa atau Kepala Lembang ialah seseorang yang dipilih langsung oleh masyarakat yang di percaya untuk memimpin dan memberikan pelayanan yang baik. Dalam kepemimpinannya ialah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara membina, memberdayakan, serta meningkatkan perekonomian

⁸ Hermold Ferry Makawimbang, *Komplasi Peraturan Perundang-Undangan Tentang Desa. Sistem pengelolaan Dan Tanggungjawab Dana Desa*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016),35-37

masyarakat desa dan juga mampu bersosialisasi dengan masyarakat yang dipimpinnya.

1. Macam-macam Gaya Kepemimpinan.

Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat memimpin dalam berbagai kondisi. Keberhasilan sebuah lembaga ditentukan oleh bentuk kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mengarahkan anggotanya. Maka dari itu ada beberapa bentuk kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin diantaranya sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Otokrasi

Kepemimpinan otokrasi berasal dari kata-kata *oto* yang berarti sendiri, dan *kratos* yang berarti Pemerintah. Jadi dapat disimpulkan bahwa Otokrasi berarti seorang pemimpin mempunyai sifat memerintah dan menentukan sendiri. Pemimpin otokrasi menganggap bahwa ialah yang bertanggungjawab sepenuhnya dan yang dapat menentukan maju-mundurnya kelompok yang dipimpinnya. Pemimpin yang memiliki jenis kepemimpinan otokrasi yang selalu menggunakan kekuasaan yang dimiliki. Kepemimpinan Otokrasi bertindak sebagai penguasa dan pengikut dianggap sebagai yang dikuasai.⁹ Kelebihan dari model kepemimpinan otokratis ialah kecepatan dalam membuat keputusan, pemimpin tidak harus memperoleh persetujuan dari para anggotanya. dan kekurangan adalah berpengaruh pada

⁹ Hidayat, *Kepemimpinan dan Supervisi Kepemimpinan*, (Jakarta: PREDANAMEDIA GROUP, 2018), 19

semangat kerja karena para anggota semakin tidak semangat dan tidak senang dengan putusan-putusan itu dibuat dan karenanya putusan-putusan hanya sekadarnya saja.¹⁰

Seorang pemimpin yang memiliki gaya atau sifat otokrasi adalah seorang pemimpin yang selalu menganggap dirinya yang paling pintar, dan tidak mau mendengarkan ide atau saran dari bawahnya. s

b. Kepemimpinan permisif

Dalam melaksanakan sesuatu atau usaha, rencana yang tegas dianggapnya tidak perlu karena akan mengekang kebebasan anggota dan akan mengurangi inisiatif mereka. Dari setiap usul baru atau pemikiran baru dari anggotanya, sebagai bukti adanya perhatian inisiatif para anggotanya itu, yang harus dihargai dan diberikan kesempatan untuk dilaksanakan. Sehingga setiap organisasi yang dipimpin oleh bentuk kepemimpinan permisif ini akan memiliki semangat untuk melaksanakan sesuatu karena tidak adanya kekangan-kekangan. Setiap macam kekangan dianggap bertentangan dengan hak-hak individu dalam demokrasi. Kepemimpinan jenis ini, kalau memimpin menyerahkan masalah dan pemecahan tujuan kepada bawahan. Sehingga bawahanlah yang dominan dibanding pemimpin sendiri. ¹¹ Kelebihan dari model kepemimpinan permisif adalah memiliki

¹⁰ Ahmad Susanto, *Konsep Strategi, dan Implementasi; Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Predana Media, Jul. 2016),8

¹¹ Ibid,21

sifat yang ramah dan tidak menyinggung atau menyakiti bawahan dan kekurangan dari kepemimpinan permisif adalah kurangnya kepercayaan pada diri sendiri, tidak konsisten pada apa yang dilakukan.¹²

kepemimpinan yang bersifat permisif ini selalu membuat kariawan semangat untuk melaksanakan suatu pekerjaan karena tidak adanya kekangan dari pimpinannya, karena setiap masalah yang timbul dalam pekerjaan, kelompok atau organisasi, pemimpin tidak semena-mena menyelesaikan masalah yang timbul tetapi selalu memberikan kesempatan kepada bawahan untuk melaksanakan atau menyelesaikan masalah yang ada.

c. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan yang demokratis merupakan kepemimpinan yang banyak disukai oleh bawahan. Tipe kepemimpinan seperti ini banyak diterapkan dalam organisasi, karena tipe kepemimpinan seperti ini memiliki sifat yang terbuka atas apapun, baik dalam pengambilan keputusan ataupun terkait dengan permasalahan dalam organisasi.¹³ Kelebihan dari kepemimpinan demokratis adalah dan kekurangan memiliki kepercayaan yang tinggi pada bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi namun ada kekurangan

¹² Sri Wahyuni, *Kepemimpinan Hamba*, (Jawa Tengah: IKAPI, 2021),119

¹³ Thamrin Noor, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, (Malang: Mozaik Pratama, 2022),88

dari gaya kepemimpinan demokratis ialah jika dalam setiap pengambilan keputusan akan lambat karena banyaknya penyampaian ide dan pendapat yang akan mempengaruhi tindakan.¹⁴

Sosok kepemimpinan demokratis adalah sosok kepemimpinan yang aktif, terarah dan dinamis, pengambilan keputusan dalam organisasi sangat baik karena semua yang terlibat dalam organisasi tersebut bebas dalam memberikan pendapat. Pengendalian kegiatan dalam organisasi dilaksanakan dengan tertib, disiplin dan dapat bertanggung jawab secara jelas.

d. Kepemimpinan Transaksional

Gaya kepemimpinan transaksional lebih menekankan pada pentingnya hubungan antara pemimpin dan pengikutnya, fokus pada keuntungan yang mutual benefit kedua belah pihak dan berasal dari kontrak di antara mereka, dimana pemimpin akan memberikan penghargaan atau pengakuan atas komitmen atau loyalitas para pengikutnya. Dalam gaya kepemimpinan transaksional berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan perilaku kerja, gaya kepemimpinan transaksional merupakan gaya kepemimpinan yang mutual benefit, di mana seorang pemimpin dapat memunculkan gaya tersebut bergantung pada situasi yang berbeda.¹⁵ Kelebihan dari

¹⁴ Ibid,120

¹⁵ Armansyah, *Kepemimpinan Transaksional, Transaksional Dan Motivasi Kerja*, (Sumatera Barat: Anggota IKAPI, 2022),34,35

kepemimpinan transaksional adalah memiliki sifat yang tegas dan tidak ragu dalam bertindak dalam melakukan pengambilan keputusan, memiliki kedisiplinan yang tinggi dan kekurangan dari kepemimpinan transaksional adalah suasana cenderung kaku karena lingkungan yang formal, bawahan akan merasa tertekan karena banyaknya aturan dan sifat keras dari pemimpin.¹⁶

Model kepemimpinan transaksional adalah dimana pemimpin lebih menggunakan hadiah dan hukuman, sehingga bawahan mematuhi dan mengikuti segala arahan dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perintah dari pimpinan/atasan. Sebagai kompensasinya mereka akan menerima bayaran lebih, dan jika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pimpinan maka pemimpin akan menerapkan hukuman.

e. Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan kharismatik dimiliki orang yang berenergi dan memiliki daya tarik yang tinggi, sehingga dapat mempengaruhi orang lain atau anggotanya. Seorang pemimpin kharismatik memiliki banyak penggemar atau pengikut dengan jumlah yang banyak, pemimpin kharismatik menggunakan kewibawaannya untuk mempengaruhi anggota atau kelompok sesuai dengan visi kedepannya.¹⁷ Kelebihan dari

¹⁶Wendy Sepmady Hutahaean, *Teori Kepemimpinan* (Malang: IKAPI, 2021), 49-50

¹⁷ Lituhayu Claire, *The Power Of Leadership; Bagaimana Menjadi Pemimpin Kharismatik Yang Memiliki Kekuatan Menyatukan*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2021),31

kepemimpinan karismatik ialah memiliki komitmen yang kuat sehingga terciptanya kekompakan dalam menjalankan tugas demi terciptanya visi bersama dan kekurangan tidak adanya regenerasi karena pemimpin dengan tipe karismatik tidak mampu memberikan warisan gaya memimpin kepada orang lain untuk melanjutkan kepemimpinannya.

Kepemimpinan yang memiliki jiwa karisma adalah sosok pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan membangkitkan empati dan emosi yang kuat pada orang-orang yang ada disekitarnya dan mampu memainkan peran penting serta mampu menciptakan perubahan.

f. Kepemimpinan Suportif

Model atau gaya kepemimpinan suportif atau biasa disebut dengan “mendukung” mencakup berbagai macam perilaku yang menunjukkan pertimbangan, penerimaan, dan perhatian terhadap kebutuhan serta memelihara hubungan interpersonal yang efektif. Kepemimpinan yang suportif dapat meningkatkan penerimaan bawahan terhadap pemimpin, kepercayaan terhadap pemimpin, dan kemauan untuk melakukan hal-hal ekstra bagi pemimpin.¹⁸ Kelebihan dari gaya kepemimpinan suportif ialah bisa menciptakan ketaatan atau kesetiaan tim atau organisasi, bawahan atau karyawan juga merasa dihargai sehingga dapat meningkatkan daya

¹⁸ Benny Hutayan, *Kepemimpinan, Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2012),28

semangat dan produktivitas, adapun kekurangan kekurangan gaya kepemimpinan suportif ialah bawahan atau karyawan tidak memiliki rasa mandiri karena akan selalu bergantung pada pemimpin atau atasan.

Pemimpin yang memiliki gaya suportif dapat meningkatkan gaya kinerja bawahan karena mampu membuat lingkungan kinerja lebih menyenangkan dan selalu dalam pekerjaan karyawan pemimpin tidak memihak dengan karyawan lainnya.

g. Kepemimpinan Partisipatif

Gaya kepemimpinan partisipatif sering atau cenderung memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada staf untuk mengeluarkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tanggung jawab mereka, Sementara itu kontak konsultatif tetap berjalan terus. Maka dari itu dalam gaya kepemimpinan ini pemimpin lebih banyak mendengar, menerima, kerjasama, memberi dorongan dalam proses pengambilan keputusan.¹⁹ Kepemimpinan partisipatif memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk berkembang karena kepemimpinan yang memiliki model atau gaya partisipatif ini selalu mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan keputusan.

¹⁹ Erika Revida, *Manajemen Pelayanan Publik*, (Anggota IKAPI, 2021),47

Kepemimpinan Otokrasi, Permisif, Demokratis, Transaksional, Kharismatik, Suportif dan Partisipatif adalah model kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin pada hakikatnya digunakan dalam proses mempengaruhi seorang bawahan dalam suatu organisasi atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam menjalani masa kepemimpinannya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kepemimpinan.

Menjelaskan tugas kepemimpinan dalam mempengaruhi orang atau kelompok menuju ke tujuan tertentu, pemimpin, dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, faktor tersebut biasanya muncul dari diri sendiri, contohnya caranya seorang memandang yang lain, keadaan kelompok dan situasi waktu kepemimpinan yang dilaksanakan.²⁰ Seorang pemimpin dalam beberapa kelompok atau organisasi, sebagai seorang pemimpin sering dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti cara pandang kepada sesama, keadaan dan situasi pada masa menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin.

Faktor yang berasal dari diri yang sering mempengaruhi kepemimpinan adalah bagaimana cara seorang menilai kepemimpinan, nilai atau hal yang kita kejar dalam kepemimpinan, cara seorang berhasil menduduki peranan kepemimpinan dan pengalaman yang telah dimiliki di

²⁰ Charles J. Keating, *Kepemimpinan : Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986),18

bidang kepemimpinan. Pengertian seseorang tentang kepemimpinan akan mempengaruhi kepemimpinannya, jika seseorang yang memandang status atau kedudukannya untuk memperoleh fasilitas, uang, barang, keenakan hidup, jelas akan menunjukkan praktek kepemimpinan yang tidak sama dengan orang yang mengartikan kepemimpinan sebagai pelayanan terhadap kesejahteraan orang-orang yang dipimpinnya, dan memandang fasilitas kepemimpinannya sebagai hal agar dapat melayani dengan baik. Seorang pemimpin yang terbiasa bergaya dengan kepemimpinan kerja tinggi namun rendah dalam masalah kekompakan misalnya, cenderung akan mempergunakan gaya kepemimpinan itu tanpa memperhitungkan orang-orang yang dipimpin atau situasi kepemimpinan yang ada.²¹ Faktor yang mempengaruhi kepemimpinan ialah faktor yang berasal dari diri sendiri, bagaimana menilai kepemimpinan itu, jika dalam kepemimpinannya hanya memandang status untuk memperoleh uang ataupun barang-barang berharga lainnya akan sangat mempengaruhi kepemimpinannya. Karena pemimpin yang baik ialah pemimpin yang mengartikan kepemimpinannya sebagai pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang dipimpinnya.

²¹ Ibid.18-19

1. Pemberdayaan Masyarakat Desa/Lembang

1. Pemberdayaan

Bila dilihat dari akar katanya, “daya” merupakan kata dasar dan di tambah awalan “ber” yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan kemampuan/tenaga, maka dari itu berdaya mempunyai tenaga atau kekuatan.²² Defenisi pemberdayaan yang ditemukan oleh Merriam Webster dan Oxford English Dictionary kata “*empower*” mengandung dua arti, pertama adalah *to give power of authority* sebagai pemberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak yang lain, dan yang kedua adalah *to give ability to or enable* diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.

Jadi pada intinya pemberdayaan adalah membantu klien untuk memperoleh daya dan mampu mengambil keputusan dan juga mampu mengambil tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka. Hal ini dilakukan supaya rasa percaya diri dan kemapauan mereka meningkat.²³ Pemberdayaan ini dilakukan oleh seorang pemimpin serta aparat-aparat lembang kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonomi dan

²² Dedeh Maryani et al “*Pemberdayaan Masyarkat*” (Yogyakarta: BUDI UTAMA, 2019),1

²³ D.H. Nashar “*Pemberdayaan Ekonomi Generasi Di Mulai Dari Halaman Masjid* (Mesjid Nurul Falah: DUTA MEDIA, 2017),10

memotivasi masyarakat untuk membangun dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh mereka.

2. Masyarakat

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan atau keadaan yang sebenarnya. Manusia akan bertemu dan berinteraksi dengan manusia lainnya di dalam masyarakat dengan memiliki peran yang berbeda-beda. Dalam kehidupan masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada didalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang terpadu.²⁴

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa memerlukan interaksi dengan individu-individu lainnya dalam sebuah kelompok, dapat dilihat misalnya dalam Masyarakat desa, masyarakat kota, masyarakat Indonesia dan sebagainya. Semua jenis masyarakat tersebut pastilah dari berbagai tatanan hidup yang berbeda-beda namun mereka menyatu dalam suatu tatanan sebagai wujud, kehendak dan tujuan bersama.

3. Pemberdayaan Dalam Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam membangun dan mengembangkan kemampuan

²⁴ Bambang Tejkusumo. "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial" (Jurnal: Geoedukasi, vol 3 No 1 Maret 2014),39

masyarakat untuk memotivasi, mendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Namun di sisi lain, pemberdayaan dalam masyarakat hanya akan bisa terjadi jika masyarakat itu sendiri memiliki inisiatif untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan di lembang atau desa tersebut. Jadi keberhasilan dari suatu program pemberdayaan masyarakat tersebut tidak hanya dapat ditentukan oleh suatu pihak yang telah melakukan pemberdayaan tersebut, namun juga dapat ditentukan oleh pihak yang diberdayakan.²⁵

Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang berpusat pada orang, Partisipatif, Pemberdayaan dan Berkelanjutan. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang banyak dibicarakan di kalangan masyarakat karena berhubungan dengan kemajuan dan perubahan di dalam lingkup Desa/Lembang kedepannya terkait dengan skil masyarakat yang masih kurang sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.²⁶

Pemberdayaan masyarakat sangat berperan penting dalam hal mengembangkan potensi masyarakat seperti mengembangkan kemampuan

²⁵ Dedeh Maryani et al "*Pemberdayaan Masyarakat*" (Yogyakarta: BUDI UTAMA, 2019),8

²⁶ Munawar Noor,"*Pemberdayaan Masyarakat*" (Jurnal: Ilmiah CIVIS Vol 1 No 2 Juli 2011),88

masyarakat, mengubah perilaku masyarakat dan dalam pengorganisasian. Dalam mengembangkan kemampuan masyarakat tentunya banyak hal yang ingin ditingkatkan seperti kemampuan dalam mengelola kegiatan, mencari informasi dan mampu mengembangkan kemampuan di bidang pertanian untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka. Pemberdayaan ini muncul karena kurangnya atau rendahnya pendapatan masyarakat sehingga mengakibatkan kondisi ekonomi mereka kurang sehingga mereka tidak mampu dan kurang pengetahuan.

4. Jenis-jenis Pemberdayaan

a. Bidang Ekonomi

Program pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah baik dari instansi yang tertinggi hingga ke pelosok tana air untuk meningkatkan perekonomian dan juga kesejahteraan dalam masyarakat.

b. Bidang Pendidikan

Program pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan dengan upaya untuk meningkatkan potensi pengetahuan dalam pendidikan bagi masyarakat agar lebih berkualitas dan berkompeten.

c. Bidang Kesehatan

Upaya kesehatan masyarakat ialah serangkaian kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam

bentuk peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit.²⁷ Pemberdayaan dalam bidang kesehatan seharusnya berfikir pluralistik yang mendorong keberagaman dengan cara partisipasi oleh kelompok sosial yang berbeda dalam pencarian solusi untuk masalah kesehatan.²⁸ Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan sangat penting karena dapat meningkatkan derajat kesehatan dan masyarakat juga dapat terhindar dari penyakit.

d. Bidang Pertanian

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian, tidak lain ialah untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi pada dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, namun salah satu hal yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian ialah aktivitas kelompok tani, karena dalam melaksanakan kegiatan kelompok tani tanpa adanya organisasi maka pelaksanaan pertanian akan mengalami kendala.²⁹ Pemberdayaan dalam bidang pertanian ialah untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat

²⁷ Hapsara Habib Rachamt *“Penguatan Usaha Kesehatan Masyarakat Dan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Di Indonesia”* (Yogyakarta: Anggota AKAPI, 2017) 2,3

²⁸ Endang Sutisna Sulaeman *“Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan”* (Yogyakarta: Anggota IKAPI dan APPTI, 2021) 165

²⁹ Rendy Wuysang. *“Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder”* (Jurnal: Acta Diurna, Vol 3 No 3, 2014) 4

sehingga mampu untuk mengembangkan potensi dan juga bisa untuk bertindak dalam melaksanakan suatu pekerjaan tanpa adanya rasa ragu.

5. Tujuan Pemberdayaan

Salah satu tujuan dalam pemberdayaan yang merujuk pada keadaan atau hasil yang dicapai oleh perubahan sosial, ialah masyarakat yang memiliki daya atau berdaya, memiliki pengetahuan, kekuasaan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya baik yang bersifat ekonomi maupun dalam sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian dan berpartisipasi dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³⁰ Kegiatan dalam suatu pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam melaksanakan sesuatu dalam kehidupan sehari-harinya dan memiliki kepercayaan diri untuk sesuatu yang dikerjakan sehingga masyarakat tersebut mampu keluar dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan.

6. Apa Manfaat Pemberdayaan

Jika dalam suatu organisasi menjalankan pemberdayaan, di kalangan organisasi maka akan muncul perasaan menjadi bagian dari

³⁰ Dyah Adriantini Sintha, Habib Musyirin Syafingi. *"Paradigma Aparatur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat"* (Jurnal: Pandecta, Vol 3 No 2, Des.2018) 145

kelompok. Akan tumbuh perasaan puas dalam mengambil tanggungjawab untuk melakukan dan menjalankan tugasnya. Maka dari itu pemberdayaan akan meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu dan akan meningkatkan kepuasan kerja. Bagi organisasi, pemberdayaan akan meningkatkan kinerja organisasi dan individu yang dapat mengembangkan bakatnya secara penuh.³¹

Kegiatan pemberdayaan dalam masyarakat ialah suatu program yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam meningkatkan pengetahuan dan perekonomian masyarakat dengan upaya untuk mengeluarkan masyarakat dari belenggu kemiskinan dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat desa dan mampu bersaing dengan masyarakat yang berkualitas dan berkompeten.

³¹ Suparjan, *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Adytia Media, 2003),353